

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu wahana untuk meningkatkan sumber daya manusia yang merupakan prasyarat mutlak untuk menciptakan bangsa yang cerdas dalam pencapaian pembangunan bangsa yang beragama. Sementara itu salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi bangsa Indonesia saat ini adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan atau sekolah. Menghadapi realitas rendahnya moral dan keimanan bangsa kita yang mayoritas umatnya beragama Islam, maka mutu pendidikan baik dilembaga formal maupun non formal merupakan hal yang dirasa mendesak untuk ditingkatkan, apalagi menghadapi era globalisasi yang mempertaruhkan kualitas sumber daya manusia yang handal dalam era kompetensi global. Kualitas keimanan generasi penerus bangsa Indonesia merupakan taruhan utama dalam menepis dampak nilai-nilai budaya asing yang dapat mengikis keimanan dan nilai-nilai moral anak bangsa. Oleh karena itu dalam membentuk watak dan keimanan siswa di sekolah sangat diperlukan wadah *atmosfir islamic* yang disebut Pendidikan Agama Islam.<sup>1</sup>

Pendidikan Agama Islam merupakan sistem pengajaran yang dilakukan untuk melatih siswa sehingga dalam perilaku kehidupan, tindakan dan pendidikan anak dipengaruhi nilai spiritual dan sangat sadar akan nilai etik Islam.<sup>2</sup> Pendidikan Agama Islam juga suatu bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nanti setelah selesai pendidikannya dapat memahami apa yang terkandung dalam ajaran Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya yang akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan ajaran-ajaran Islam yang telah dianutnya

---

<sup>1</sup>M. Darwis Hude, *Spiritualis PAI*, Pemakalah dari Al Azhar Kemang dalam Seminar di Jakarta, tanggal 7-8 April 2001.

<sup>2</sup>Abdurrohman An-Nahlawi, *Prinsip-Prinsip Metode Pendidikan Islam*. Terjemah Dahlan dan Sulaiman, Diponegoro, Bandung, 1998, hal. 183.

sebagai pedoman hidup sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat.<sup>3</sup>

Pendidikan keimanan dan Ilmu tauhid adalah fundamen jiwa manusia dan merupakan ilmu yang harus paling dulu dipelajari sebelum ilmu lainnya sebab, hanya dari jiwa yang bertauhid itulah akan memancar sinar cahaya ketaqwaan kepada Allah SWT. Oleh karena itu banyak seruan Allah SWT. Didalam Al – Qur'an dengan kata-kata iman sebelum beramal saleh sebagaimana kata Syekh Ibnu Ruslan dalam Kitab Zubad-nya :

أَوَّلُ وَاجِبٍ عَلَى الْإِنْسَانِ # مَعْرِفَةُ إِلَهِهِ بِاسْتِقَانٍ .

"Kewajiban yang pertama bagi manusia ialah, mengetahui Tuhan dengan yakin."<sup>4</sup>

Pentingnya dalam penanaman nilai keimanan dalam segala aspek kehidupan, dikarenakan banyak sekali saat ini yang terjadi kemerosotan moral, banyaknya kenakalan siswa, penyimpangan seksual, kekerasan dan berbagai penyimpangan lainnya, mudahnya teknologi yang mudah diakses sehingga seseorang dapat membuka segala situs apalagi masa remaja rasa ingin tahu yang mendalam.<sup>5</sup> Oleh karena itu penanaman keimanan harus menjadi perhatian semua orang. Di Madrasah NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus terdapat banyak kegiatan keagamaan mulai sebelum proses pembelajaran berlangsung seluruh siswa berdoa, tadarus, sholat dhuha, pembacaan asmaul husna dan sholat jamaah didampingi para guru. Kegiatan tersebut dimaksudkan untuk menciptakan peserta didik untuk selalu mengingat Allah dengan cara pembiasaan yang dilakukan setiap hari. Selain kegiatan tersebut, masih banyak kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di

---

<sup>3</sup>Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama/IAIN. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, 1982-1983, hal. 83.

<sup>4</sup>Moch. Anwar, *Ilmu Aqidah (Tijuanud Daraarii*, Sinar Baru Algensindo, Bandung, 2009, hlm.1.

<sup>5</sup>Saekan Muchith dan Muhamamd Mustaqim, *Pelajar dalam bahaya*, yogyakarta, 2013, hlm. 14.

Madrasah Ibtidaul Falah Samirejo Kudus seperti pesantren Ramadhan dan peringatan hari besar Islam.<sup>6</sup>

Agama memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan umat manusia. Agama menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari betapa pentingnya peran agama bagi kehidupan umat manusia maka *Internalisasi* nilai-nilai dalam kehidupan dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan yang ditempuh melalui pendidikan baik pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Pembelajaran PAI dimaksudkan untuk meningkatkan potensi spiritual peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa pada Tuhan YME dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama. Peningkatan potensi spritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan.<sup>7</sup>

Perpektif Islam dalam mewujudkan peserta didik yang beriman dan bertaqwa serta berakhlak mulia sebagai watak bangsa mustahil dapat dilakukan tanpa adanya perhatian terhadap dimensi spiritual peserta didik. Perhatian itu tentu melalui pendidikan agama. Namun persoalannya, pendidikan agama termasuk PAI, belum mampu mewujudkan tujuan yang diinginkan. Ketidak mampuan ini disebabkan oleh orientasi pendidikan agama yang selama ini lebih mementingkan aspek kognisi ( kecerdasan Intelektual ), kurang menyentuh aspekafeksi dan psikomotorik. Akibatnya, peserta didik tidak mampu menjadi manusia yang tawakal, tawadhu', serta shaleh secara individual dan social sehingga seringkali muncul ketidak percayaan terhadap pendidikan agama dalam membentuk etika dan moral bangsa.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Rudi Irawan. Guru Mapel tauhid pada tanggal 22 Februari 2017 pukul 09.30 – 10.15 WIB.

<sup>7</sup> Permendiknas RI, No 22 tahun 2006, Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, 2009, hlm. 2.

<sup>8</sup>Teungku Muhammad Hasby Ash Shiddieqy, *IlmuKalam*, Ma'arif, Bandung, 2007, hlm. 6.

Beriman kepada Allah merupakan iman yang paling tinggi kedudukannya dan paling mulia nilainya. Sebab, seluruh kehidupan seorang muslim berpusat disitu dan terbentuk karenanya. Iman kepada Allah merupakan dasar segala prinsip didalam sistem umum bagi kehidupan seorang muslim secara keseluruhan. Manakala keimanan sudah terbagun dengan baik, maka keimanan-keimanan yang lainnya akan mengikuti.<sup>9</sup>

Sungguh beruntunglah orang yang selalu tetap dalam imannya. Di antaranya Allah SWT menggambarkan dalam surah An-Nahl ayat 97 Allah SWT berfirman:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً ۖ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

Artinya : “Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.”<sup>10</sup>

Oleh karena itu, atas dasar hal tersebut diatas, pembelajaran tentang iman sangatlah penting disemua kalangan termasuk pada anak-anak yang masih duduk dibangku pendidikan. Dengan pembelajaran kitab *Bad'ul Amali* suatu kajian ilmu tauhid yang merupakan penjelasan dari risalah yang ditulis oleh Abu Hasan Sirajuddin Ali bin Utsman Al Usy. Kitab ini dapat dijadikan sebagai modal dasar untuk mengetahui ilmu tauhid yang membahas tentang keimanan seperti Iman kepada Allah, malaikat, kitab-kitab, Rasul, hari akhir, dan qadha'qadhar.<sup>11</sup> Dan bahkan kitab *Bad'ul Amali* dijadikan sebagai mata pelajaran muatan lokal pada lembaga pendidikan di tingkat MTs. Lembaga pendidikan formal ataupun informal memiliki peranan yang penting dalam mewujudkan terciptanya pendidikan yang sesuai harapan. Pada penelitian ini memfokuskan pada salah satu lembaga pendidikan di MTs. NU Ibtidaul

<sup>9</sup>Thoyib Sah Saputra, *Aqidah Akhlak*, Toha Putra, Semarang, 1996, hlm. 147-149.

<sup>10</sup> Al-qur'an surat An-Nahl, ayat 97, Al-Qur'an terjemah Bahasa Indonesia, Kudus: Menara Kudus, 2006, hlm. 234.

<sup>11</sup>Achmad Sunarto, *Terjemah Tijanud Darori*, Mutiara Ilmu, Surabaya, 2010, Pendahuluan.

Falah Samirejo Dawe Kudus. Lembaga tersebut yang berada dibawah naungan Kementrian Agama Kabupaten Kudus yang bercirikan akan Islam yang kental, karena termasuk sekolah swasta sehingga dalam pengelolaan pendidikan sesuai dengan visi dan misi yayasan yang menaunginya. Sehingga banyak dari mata pelajaran terutama dalam pelajaran agama Islam menggunakan rujukan kitab-kitab salaf. Khususnya untuk mata pelajaran muatan lokal tauhid menggunakan kitab tauhid *Bad'ul Amali* karena dinilai mampu mempresentasikan kearifan lokal dan sebagai penunjang untuk mencapai visi dan misi terselenggaranya pendidikan Islam.<sup>12</sup>

Pendidikan tauhid menyentuh segala aspek kehidupan manusia, baik itu pada aspek kognisinya, afeksinya dan psikomotoriknya. Pendidikan tauhid sebagai landasan bagi pendidikan Islam juga mempunyai tujuan yang lebih luas yaitu bahwa pendidikan Islam harus mencakup segala kebutuhan hidup manusia yang tentunya didiasari nilai-nilai ketauhidan.<sup>13</sup> Sehingga pendidikan Islam dituntut untuk melahirkan insan-insan yang senantiasa berbuat dan bersikap dalam kebaikan pada dirinya, pada Tuhannya, pada sesama mahluk dan pada lingkungan sebagai wujud kongkret sebagai insan yang beriman.<sup>14</sup>

Maka dari itu pendidikan tauhid sangat penting bagi kehidupan manusia, terutama dalam mencapai nilai-nilai akhlak yang luhur seperti yang dilakukan Rosulullah sebagai uswatun hasanah.<sup>15</sup> Pendidikan keimanan pada peserta didik khususnya di Madrasah merupakan landasan pokok bagi kehidupan yang sesuai dengan fitrahnya, karena manusia memiliki sifat dan kecenderungan untuk mengalami dan mempercayai adanya Tuhan. Jika di madrasah sudah ditanamkan keimanan pada Allah maka akan tumbuh dan berkembang berpijak pada landasan keimanan pada Allah SWT dan terdidik untuk selalu takut, ingat dan pasrah, meminta pertolongan dan beserah diri

---

<sup>12</sup> Hasil Observasi di MTs. NU Btidaul Falah Samirejo Dawe kudus, tanggal 20 Februari 2017 pukul 06.30 – 15.00 WIB.

<sup>13</sup>Abdullah Azzam, *Akidah Landasan Pokok Membina Umat*, Gema Insani Pres, Jakarta, 1993. hlm. 17

<sup>14</sup>*Ibid.*, hlm. 17.

<sup>15</sup>Zakiyah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, CV.Ruhama, Jakarta, 1995, hlm. 95.

kepadaNya niscaya dia akan terbiasa melakukan akhlak yang mulia dan menjaga keimanannya.

Selama ini proses pembelajaran muatan lokal kelas VII yang berlangsung di MTs. NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus. menggunakan kitab tauhid *Bad'ul Amali* sebagai buku ajar Di MTs. NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, karena di dalam kitab *Ba'dul Amali* mengandung materi pembelajaran yang sesuai dengan muatan lokal yaitu penanaman nilai-nilai keimanan (ketauhidan). Kegiatan pembelajaran muatan lokal di MTs. NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus sendiri dilaksanakan untuk memperkenalkan peserta didik kepada lingkungan, ikut melestarikan budaya dan nilai-nilai di lingkungan masyarakat setempat yang notabnya lingkungan Islami.<sup>16</sup>

Berpangkal dari uraian diatas, Peneliti menjumpai pembelajaran kitab tauhid *Bad'ul Amali* merupakan mata pelajaran muatan lokal. Pembelajaran kitab *Bad'ul Amali* tersebut dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan kepada siswa tentang nilai-nilai keimanan. Akhirnya penulis tertarik mengadakan penelitian skripsi dengan judul “**Penanaman Nilai-Nilai Keimanan Melalui Pembelajaran Tauhid Menggunakan Kitab *Bad'ul Amali* di MTs. NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2016-2017**”.

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian yang berjudul “Penanaman Nilai-Nilai Keimanan Melalui Pembelajaran Tauhid Menggunakan Kitab *Bad'ul Amali* di MTs. NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2016-2017” ini memiliki fokus, yakni pelaku, tempat dan juga kegiatan yang diteliti. Pelaku dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII dan juga guru pengampu mata pelajaran kitab tauhid *Bad'ul Amali*, dan kepala sekolah di MTs. NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus. Penelitian ini bertempat di MTs. NU Ibtidaul Falah

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan Rudi Irawan, Guru Mapel tauhid pada tanggal 22 Februari 2017 jam 09.30 – 10.15 WIB.

Samirejo Dawe Kudus yaitu di dalam kelas dan di luar kelas. Kegiatan yang diteliti dalam penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran tauhid menggunakan kitab *Bad'ul Amali* di MTs. NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus yang meliputi kegiatan perencanaan, pembelajaran dan evaluasi mata pelajaran muatan lokal tauhid. penanaman nilai-nilai keimanan didukung dengan adanya kegiatan yang ada disekolah setiap harinya sebelum melakukan pembelajaran peserta didik membaca doa yang meliputi doa iftitah, doa belajar, sholawat nariyah dan asmaul husna, untuk kelas VII dan VIII dilanjut membaca al-Qur'an 1 tahun khatam 1- 2 khataman, kelas IX shalat dhuha berjamaah dimaksudkan peserta didik terbiasa melakukan kegiatan tersebut dan mengerti maknanya.

### C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, ada beberapa rumusan masalah yang penulis ajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kitab *Bad'ul Amali* di MTs. NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus 2016-2017?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran kitab *Bad'ul Amali* di MTs. NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus 2016-2017?

### D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan permasalahan yang ada diatas dapat dirumuskan tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran kitab *Bad'ul Amali* di MTs. NU ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus 2016-2017.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran kitab *Bad'ul Amali* di MTs. NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus 2016-2017.

### E. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini, diharapkan mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun praktis, adapun perinciannya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis, yaitu Untuk menambah pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya tentang pelaksanaan pembelajaran kitab tauhid *Bad'ul Amali* untuk menambah pengetahuan tentang keimanan.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat yang bersifat praktis yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah :

- a. Madrasah

Bagi madrasah, penelitian ini bermanfaat sebagai bahan masukan bagi lembaga pendidikan pada umumnya dan khususnya bagi lembaga pendidikan di mana tempat penelitian ini berlangsung, mengenai pelaksanaan pembelajaran kitab *Bad'ul Amali* dalam mata pelajaran muatan lokal tauhid.

- b. Guru

Bagi guru pengampu, penelitian ini bermanfaat untuk memberikan arahan pertimbangan dalam meningkatkan pelaksanaan pembelajaran kitab *Bad'ul Amali* dalam mata pelajaran muatan lokal tauhid.